

**HUBUNGAN KLASIFIKASI KEJANG TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK DI
WILAYAH KERJA PMB JENNY ARMAN KECAMATAN BATANG KUIS
KABUPATEN DELI SERDANG PROVINSI
SUMATERA UTARA TAHUN 2025**

Jenny Arman¹, Herna Rinayanti Manurung², Novita Sari Eufrasia Sitohang³, Siska Wulandari
Telaumbanua⁴, Syke Shelia Putri⁵, Toga Adi Putra Sinaga⁶, Chandra Siagian⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Email: 2419201296@mitrahusada.ac.id, hernarinayanti@mitrahusada.ac.id,
2219201084@mitrahusada.ac.id, 2519201461@mitrahusada.ac.id, 2519201496@mitrahusada.ac.id,
togaadiputra@mitrahusada.ac.id, chandrasiagian@mitrahusada.ac.id

ABSTRAK

Kejang demam merupakan kelainan neurologis yang paling sering dijumpai pada anak usia 6 bulan hingga 5 tahun. Gangguan pada masa emas pertumbuhan ini dapat berdampak jangka panjang terhadap kualitas perkembangan anak di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara klasifikasi kejang dengan perkembangan anak di Wilayah Kerja PMB Jenny Arman tahun 2025. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik. Populasi penelitian adalah anak dengan riwayat kejang di wilayah tersebut, dengan pengambilan data karakteristik subjek dan status perkembangan menggunakan instrumen KPSP. Analisis data menggunakan uji statistik untuk melihat hubungan antar variabel. Hasil: Mayoritas responden adalah anak usia >1 tahun (72%) dan berjenis kelamin laki-laki (53%). Klasifikasi kejang terbanyak adalah kejang sederhana (72%), dan mayoritas anak memiliki perkembangan yang sesuai atau meragukan (81%). Hasil uji statistik menunjukkan *p-value* sebesar 0,032 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara klasifikasi kejang dengan perkembangan anak. Terdapat hubungan antara klasifikasi kejang dengan perkembangan anak. Tenaga kesehatan dan orang tua diharapkan dapat memantau perkembangan anak secara rutin untuk mencegah dampak jangka panjang dari kejang.

Kata Kunci : Klasifikasi Kejang;Perkembangan Anak;Kejang Demam;KPSP;Balita;

ABSTRACT

*Febrile seizures are the most common neurological disorder found in children aged 6 months to 5 years. Disruptions during this golden period of growth can have long-term impacts on the quality of a child's future development. Objective: This study aims to determine the relationship between seizure classification and child development in the Working Area of PMB Jenny Arman in 2025. Methods: This research is a descriptive-analytical study. The population consisted of children with a history of seizures in the area, with data on subject characteristics and developmental status collected using the KPSP instrument. Data analysis used statistical tests to examine the relationship between variables. Results: The majority of respondents were children aged >1 year (72%) and male (53%). The most frequent seizure classification was simple seizures (72%), and the majority of children had appropriate or questionable development (81%). Statistical test results showed a *p-value* of 0.032 ($p < 0.05$), indicating a significant relationship between seizure classification and child development. Conclusion: There is a relationship between seizure classification and child development. Health workers*

and parents are expected to monitor child development regularly to prevent long-term impacts of seizures.

Keywords: *Seizure Classification; Child Development; Febrile Seizure; KPSP; Toddler;*

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa hasil studi yang dilakukan pada 400 anak usia 1 bulan – 13 tahun dengan riwayat kejang, paling banyak anak menderita kejang demam 77%. Di Indonesia dilaporkan pada tahun 2012 – 2013 angka kejadian kejang demam 3-4% dari anak yang berusia 6 bulan – 5 tahun. (WHO, 2023)

Salah satu agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals; SDGs) ke 3 terkait kesehatan yang mendukung perwujudan Visi dan Misi STIKes Mitra Husada Medan meningkatkan Pengembangan ilmu yang unggul dalam bidang kesehatan dengan Service Exellent dan mengembangkan praktik kesehatan (evidence based practice) dan mengakhiri kematian bayi dan balita, menurunkan angka kematian neonatal, mengurangi sepertiga kematian prematur, dan mendorong kesehatan dan kesejahteraan mental pada tahun 2030, menjadi salah satu fokus program IDAI. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024)

Beberapa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan anak terkait tujuan tersebut salah satunya adalah program seribu hari pertama kehidupan. Seribu hari pertama kehidupan adalah periode emas untuk tercapainya tumbuh kembang yang optimal. (BPS, 2025)

Apabila terjadi gangguan pada masa ini dapat memberikan dampak jangka panjang dan mempengaruhi kualitas anak dimasa mendatang. Salah satu gangguan yang dapat terjadi adalah kejang yang

disertai demam. (Unicef, 2024)

Di RSUD Dr. Tjitrowardojo dilaporkan angka kejadian kejang demam padausia 1 – 5 tahun di tahun 2016-2017 dari 162 menjadi 172. Kejang demam sangat dipengaruhi oleh faktor usia, hampir tidak pernah ditemukan sebelum usia 6 bulan dan setelah 6 tahun (Hull, 2008). Okti S, dkk (2008) menyatakan bahwa pada keadaan demam kenaikan suhu 1°C akan 31 mengakibatkan kenaikan metabolisme basal 10- 15% dan kebutuhan oksigen meningkat 20%. (Cresswell et al., 2025)

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di Wilayah Kerja PMB Jenny Arman Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 sebanyak 5 anak mengalami kejang dan mengalami gangguan perkembangan sosial seperti tidak mau bermain dengan teman sebaya dan sulit diajak berkomunikasi. (Zong et al., 2021)

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk menganalisis Hubungan Klasifikasi Kejang terhadap Perkembangan Anak di Wilayah Kerja PMB Jenny Arman Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025. (Nur Muhibbah et al., 2022)

METODE

Metode penelitian ini yaitu observasional/survei yaitu data yang dikumpulkan dari responden menggunakan kuesioner atau angket tanpa melakukan intervensi terhadap subjek penelitian. Jenis penelitiannya yaitu deskriptif analitik dengan cross secsional yaitu mempelajari

korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek yang berupa penyakit atau status esehatan tertentu. (Manurung et al., 2025)

Penelitian kuantitatif ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional* yang dilaksanakan di Wilayah Kerja PMB Jenny Arman pada Mei–Juni 2024. Populasi penelitian melibatkan seluruh anak dengan riwayat kejang sebanyak 32 responden, di mana teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah klasifikasi kejang, sedangkan variabel dependen adalah perkembangan anak, yang dianalisis untuk melihat hubungan antar keduanya. diakhiri dengan interpretasi data melalui formulasi matematis yang presisi guna menghasilkan kesimpulan yang valid, reliabel, dan sesuai dengan batasan lingkup kajian yang telah ditetapkan. (E. E. Sinaga et al., 2025)

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi fisik (pendekatan IPAP),

pengukuran suhu, dan wawancara terstruktur kepada orang tua. Status perkembangan anak diukur menggunakan instrumen Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) saat kondisi anak stabil. (S. N. Sinaga, 2020)

Data yang terkumpul diolah melalui tahapan *editing*, *coding*, *entry*, dan *cleaning*, kemudian dianalisis secara deskriptif analitik menggunakan tabel distribusi frekuensi dan uji korelasi untuk menarik kesimpulan penelitian. (R. Dewi et al., 2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian dengan judul Hubungan Klasifikasi Kejang Terhadap Perkembangan Anak Di PMB Jenny Arman Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

A. Analisis Univariat

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Anak Di PMB Jenny Arman Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025

No	Kategori	F	%
	Usia		
1	<1 tahun	9	28
2	≥1 tahun	23	72
	Jumlah	32	100
No	Kategori	Frekuensi	Persentase
	Jenis Kelamin		
1	Laki-laki	17	53
2	Perempuan	15	47
	Jumlah	32	100

B. Analisis Bivariat

Tabel 2

Hubungan Klasifikasi Kejang dengan Perkembangan Anak Di PMB Jenny Arman

No	Klasifikasi Kejang	Perkembangan				Jumlah		p-value
		Sesuai/ Meragukan		Penyim pangan				
		f	%	f	%	f	%	
1	Sederhana	19	59	4	13	23	72	0,032
2	Kompleks	7	22	2	6	9	28	
	Jumlah	26	81	6	19	32	100	
No	Klasifikasi Kejang	Perkembangan				Jumlah		p-value
		Sesuai/ Meragukan		Penyim pangan				
		f	%	f	%	f	%	
1	Sederhana	19	59	4	13	23	72	0,032
2	Kompleks	7	22	2	6	9	28	
	Jumlah	26	81	6	19	32	100	

Berdasarkan hasil Analisa tabel 4.1 diatas mayoritas anak dengan usia ≥ 1 tahun 23 orang (72%) dan minoritas < 1 tahun sebanyak 9 orang (28%). Berdasarkan jenis kelamin mayoritas laki-laki sebanyak 17 orang (53%) dan minoritas perempuan sebanyak 15 orang (47%). Berdasarkan hasil Analisa tabel 4.2 diatas mayoritas anak dengan klasifikasi kejang sederhana sebanyak 23 orang (72%) dan minoritas riwayat kejang kompleks sebanyak 9 orang (28%). Berdasarkan hasil Analisa tabel 4.3 diatas mayoritas anak dengan perkembangan sesuai/meragukan sebanyak 26 orang (81%) dan minoritas riwayat perkembangan penyimpangan sebanyak 6 orang (19%). Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa ada hubungan antara klasifikasi kejang dengan perkembangan anak Di PMB Jenny Arman Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 dimana *p-value* sebesar 0,032 ($p < 0.05$).

Kejang demam merupakan bangkitan kejang yang terjadi pada kenaikan suhu 38°C , yang disebabkan oleh suatu proses ekstrakranium, biasanya terjadi pada usia 3 bulan – 5 tahun. (Lubis et al., 2025)

Kejang demam merupakan kelainan neurologist yang paling sering dijumpai pada anak, terutama pada anak umur 6 bulan sampai 4 tahun. Hampir 3% dari anak yang berumur dibawah 5 tahun pernah menderita kejang demam. Kejang demam dibagi menjadi dua yaitu kejang demam sederhana dan kejang demam kompleks. (Tinggi et al., 2022)

Menurut asumsi peneliti anak dengan Riwayat kejang akan memiliki potensi terganggunya perkembangan, namun hal tersebut bisa dicegah dengan terus memantau perkembangan dan Kesehatan dengan *service excellent* dan profesional dengan terus menambah ilmu dan wawasan tentang pencegahan dan penanganan kejang pada anak, untuk menghindari dampak dari kejang tersebut. (Akhmalia et al., 2025)

Memantau Kesehatan dan perkembangan anak memberikan kesempatan anak untuk berkembang dengan baik sesuai dengan teman sebaya dan mayoritas anak yang mengalami kejang pada usia < 1 hal ini dikarenakan anak sangat sensitive dengan lingkungan dan mayoritas terjadi pada anak laki-laki dikarenakan aktifitas yang lebih banyak dibanding anak perempuan, sehingga risiko penyebaran kuman atau virus yang membawa infeksi serta berdampak demam dan kejang lebih sering terjadi pada anak laki-laki. (Setiyawati et al., 2024)

KESIMPULAN

Mayoritas anak Di PMB Jenny Arman Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 dengan usia ≥ 1 tahun 23 orang (72%) dan minoritas < 1 tahun sebanyak 9 orang (28%). Mayoritas laki-laki Di PMB Jenny Arman Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 sebanyak 17 orang (53%) dan minoritas perempuan sebanyak 15 orang (47%). Mayoritas anak dengan klasifikasi kejang sederhana Di PMB Jenny Arman Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 sebanyak 23 orang (72%) dan minoritas riwayat kejang kompleks sebanyak 9 orang (28%). (E. R. Dewi et al., 2023)

Mayoritas anak dengan perkembangan sesuai/meragukan sebanyak 26 orang (81%) dan minoritas riwayat perkembangan penyimpangan Di PMB Jenny Arman Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 sebanyak 6 orang (19%). Ada hubungan antara klasifikasi kejang dengan perkembangan anak PMB Jenny Arman Kecamatan Batang Kuis Kabupaten

Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 dimana p -value sebesar 0,032 ($p < 0.05$). (Nur Muhibbah et al., 2022)

REFERENSI

- Akhmalia, N., Azizah, N., Professional, M., Study, E., & Sidoarjo, U. M. (2025). *Continuous Midwifery Care Ensures Safe Maternal and Neonatal Outcomes. Mlcc*, 1–12.
- BPS. (2025). *Badan Pusat Statistik Indonesia*.
- Cresswell, J. A., Alexander, M., Chong, M. Y. C., Link, H. M., Pejchinovska, M., Gazeley, U., Ahmed, S. M. A., & Chou, D. (2025). *Articles Global and regional causes of maternal deaths 2009 – 20: a WHO systematic analysis*. 626–634. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(24\)00560-6](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(24)00560-6)
- Dewi, E. R., Wahyuni, R., Manurung, H. R., Aksari, R., Tobing, L., & Gultom, E. J. (2023). *The Influence of Family-Based Assistance and Counseling on the Acceleration of Reducing Stunting among Toddlers in Medan Sungal Subdistrict in 2023*. 3, 45–53.
- Dewi, R., Sinaga, R., Sinaga, K., & Simanjuntak, M. G. (2025). *CONTINUITY OF CARE IN MIDWIFERY FOR BREASTENGORGEMENT IN Mrs. A AT MIDWIFE WANTS INDEPENDENT PRACTICE, BACHELOR OF MIDWIFERY, MEDAN DELI SUBDISTRICT, MEDAN CITY*, 5.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Profil Kesehatan. In Buku*.
- Lubis, H., Murdianto, E., Zega, P. D., Sembiring, A., Telaumbanua, G., & Nainggolan, E. S. (2025). *MANAGEMENT OF EMERGENCY NURSING CARE WITH SERVICE*

- EXCELLENT FOR MR . J FOLLOWING TOTAL THYROIDECTOMI IN THE POST-SURGICAL INTENSIVE CARE UNIT AT H . ADAM MALIK CENTRAL GENERAL HOSPITAL MEDAN 2025. 5.
- Manurung, H. R., Situmorang, P. A., Ramadhani, F., Cantika, C., Sianturi, N. C., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Husada, M. (2025). *MIDWIFERY CARE MANAGEMENT FOR NEWBORN BABY USING*. 5.
- Nur Muhibbah, Eka Falentina Tarigan, & Adelina Sembiring. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Terjadinya Stunting Di Desa Tanjung Mas Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2020. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 2(3), 20–27.
<https://doi.org/10.55606/jrik.v2i3.570>
- Setiyawati, M. E., Ardhiyanti, L. P., Hamid, E. N., Muliarta, N. A. T., & Raihanah, Y. J. (2024). Studi Literatur: Keadaan Dan Penanganan Stunting Di Indonesia. *IKRA-ITH HUMANIORA : Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 8(2), 179–186.
<https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v8i2.3113>
- Sinaga, E. E., Sinaga, S. N., Sari, D. R., Simbolon, M. P., Gultom, R., Arisma, N., & Manurung, I. S. (2025). *FACTORS RELATING TO PUBLIC MOTHERS VISITS IN THE WORKING AREA OF THE PUSKESMAS IN THE VILLAGE OF HAMPARAN PERAK*. 5.
- Sinaga, S. N. (2020). *Science Midwifery*. 9(1), 353–358.
- Tinggi, S., Kesehatan, I., & Husada, M. (2022). *Midwifery and Complementary Care*. 1(1), 29–34.
- Unicef. (2024). *Pelayanan Kebidanan Kesehatan*. 2024.
- WHO. (2023). *ANGKA MORTALITAS*. 2023.
- Zong, X., Wu, H., Zhao, M., Magnussen, C. G., & Xi, B. (2021). Global prevalence of WHO infant feeding practices in 57 LMICs in 2010–2018 and time trends since 2000 for 44 LMICs. *EClinicalMedicine*, 37.
<https://doi.org/10.1016/j.eclinm.2021.100971>